

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk menyampaikan pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan pola pembelajaran yang dipilih secara khusus oleh guru untuk digunakan dalam berbagai konteks, termasuk karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach dan Ely (1980) mengakui pentingnya hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Mereka menekankan bahwa hubungan ini penting untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran bukan sekadar serangkaian aktivitas terencana, tetapi juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada siswa, yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pengajar.

Strategi pembelajaran tidak hanya merupakan tanggung jawab siswa dalam menjalankannya, tetapi juga merupakan peran utama guru sebagai tenaga pengajar. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pentingnya peran guru dalam menjalankan strategi pembelajaran juga memastikan bahwa materi pembelajaran disusun dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga memaksimalkan potensi belajar mereka (Paso et al., 2022).

Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu, dengan prinsip umum bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan dalam semua keadaan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan konteks pembelajaran yang spesifik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan pembelajaran yang ada. Dengan

demikian, strategi pembelajaran yang dipilih dan dijalankan secara bijak oleh guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan memuaskan bagi siswa.

2. Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap peserta didik harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di budaya dan lingkungan yang berbeda dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka (Mulbar et al., 2018).

Pembelajaran Berdiferensiasi dilakukan dengan beragam cara untuk memahami informasi baru bagi semua peserta didik dalam ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, atau menalar gagasan, serta mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Selain itu memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya (Farid et al., 2022).

Strategi Pembelajaran Diferensiasi merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini yang cenderung inklusif. Pada dasarnya, strategi ini berfokus pada kebutuhan individual setiap siswa dalam memahami materi pelajaran.

- a.** Diferensiasi Konten memperhatikan variasi dalam kurikulum dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, dalam kelas matematika, guru dapat memberikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- b.** Diferensiasi Proses mencakup berbagai pendekatan dalam menyampaikan materi, seperti menggunakan audiovisual, diskusi kelompok kecil, atau proyek berbasis masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Contohnya, gaya belajar audio, visual, dan kinestetik.

- c. Diferensiasi Produk memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara. Guru dapat memberikan beragam jenis tugas, seperti esai, presentasi, atau proyek seni, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Dengan memberikan pilihan ini, siswa merasa lebih berdaya dan memiliki rasa kepemilikan atas proses pembelajaran mereka.

Manfaat dari penerapan strategi pembelajaran diferensiasi sangatlah luas. Selain meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini pada gilirannya berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa karena materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih dari itu, pembelajaran diferensiasi juga membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka dengan memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu mereka (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Sebagai contoh, dalam penerapan Diferensiasi Konten, guru dapat memberikan bacaan tambahan yang sesuai dengan minat atau tingkat keahlian siswa. Dalam Diferensiasi Proses, guru dapat mengadakan proyek kolaboratif di mana siswa dengan keahlian berbeda bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan dalam Diferensiasi Produk, guru dapat memberikan siswa pilihan untuk membuat presentasi dengan media yang berbeda sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran diferensiasi menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

3. Teknik-Teknik Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Diferensiasi di Kelas

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang penting dalam konteks pendidikan inklusif saat ini. Strategi ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas (Paso et al., 2022). Dalam materi ini, dijelaskan berbagai teknik yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan efektif di kelas yakni:

a. *Pre-Assessment*

Teknik pertama dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi adalah pre-assessment atau penilaian awal. Dengan melakukan pre-assessment, guru dapat memahami kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat keahlian siswa.

b. *Pengelompokan Fleksibel*

Pengelompokan fleksibel adalah teknik yang memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka. Guru dapat membuat kelompok yang homogen atau heterogen tergantung pada materi yang diajarkan. Pengelompokan fleksibel memungkinkan siswa untuk bekerja dengan rekan sebaya yang memiliki tingkat kemampuan yang serupa atau berbeda, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

c. *Menyediakan Pilihan*

Memberikan pilihan kepada siswa adalah teknik yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Ini memungkinkan siswa untuk memilih tugas atau aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Guru dapat memberikan beberapa opsi tugas atau sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan mengambil kendali atas pembelajaran mereka.

d. *Penyediaan Materi Dalam Berbagai Format*

Penyediaan materi dalam berbagai format adalah teknik penting dalam pembelajaran diferensiasi. Guru dapat menyediakan materi dalam bentuk teks tulisan, audio, video, atau presentasi visual. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih format yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

e. *Adjustmen* Sumber Daya

Terakhir, guru perlu melakukan penyesuaian terhadap sumber daya pembelajaran yang digunakan. Ini termasuk buku teks, materi tambahan, atau alat pembelajaran lainnya. Guru dapat memilih atau menyesuaikan sumber daya yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, sehingga memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan berbagai teknik yang telah dibahas di atas, guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi dengan efektif di kelas. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk merasa diakui dan didukung dalam proses pembelajaran mereka, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai bagi semua siswa.

4. Efektivitas Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Berbagai Tingkat Kemampuan dan Kebutuhan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia. Namun, setiap individu memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Dalam upaya untuk memastikan bahwa semua siswa meraih kesuksesan akademik, penting bagi pendidik untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka. Salah satu pendekatan yang paling relevan dan efektif adalah strategi pembelajaran diferensiasi. Dalam materi ini, kita akan menjelajahi efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan (Paso et al., 2022; Rintayani, 2022).

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi telah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keberagaman belajar di kelas. Dengan mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Diferensiasi konten, proses, dan produk memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan pilihan dalam cara siswa belajar, dan

memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara . Berbagai studi telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran diferensiasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang terlibat dalam pendekatan pembelajaran konvensional. Studi-studi ini menyoroti pentingnya pengakuan dan penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa dalam proses pembelajaran (Septiana E et all, 2023).

Dalam kesimpulannya, strategi pembelajaran diferensiasi telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan. Dengan memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai bagi semua siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi adalah langkah yang penting menuju kesetaraan dalam pendidikan.

Berikut adalah beberapa langkah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka (<https://naikpangkat.com/langkah-melaksanakan-pembelajaran-berdiferensiasi-pada-kurikulum-merdeka>):

- a. Langkah pertama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Tujuan ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai hasil yang baik.
- b. Langkah kedua adalah mengevaluasi kemampuan siswa secara individual. Ini dapat dicapai melalui observasi, wawancara, atau tes awal. Dengan informasi yang diperoleh dari proses ini, guru dapat menentukan tingkat kemampuan masing-masing siswa dan memastikan bahwa pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.
- c. Setelah menentukan tujuan dan menilai kemampuan siswa, langkah berikutnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang akan memenuhi kebutuhan siswa. Strategi ini dapat mencakup perubahan tugas, penyesuaian materi, atau penggunaan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa..

- d. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki pilihan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Ini dapat dicapai dengan menyediakan berbagai jenis aktivitas, tugas, dan grup pembelajaran. Selain itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan efektif.
- e. Feedback merupakan bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memberikan tanggapan yang berkualitas yang membantu siswa mengetahui kemajuan mereka dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Kritik dan saran yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan setiap siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi..
- f. Selanjutnya dengan melibatkan orang tua itu sangat penting untuk mengajarkan anak-anak dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa orang tua memahami tujuan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain itu membantu guru mengetahui lebih banyak tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik.
- g. Evaluasi dan adaptasi adalah langkah akhir dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru secara teratur mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan jika pembelajaran berdiferensiasi memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa. Jika diperlukan, guru harus memodifikasi atau mengubah strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan memenuhi kebutuhan semua siswa

5. Tantangan dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi merupakan tantangan bagi banyak guru karena memerlukan penyesuaian yang rumit terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di kelas. Salah satu tantangannya adalah identifikasi kebutuhan individual siswa dengan akurat. Setiap siswa memiliki keunikan dalam hal kemampuan, minat, dan

gaya belajar, dan guru harus mampu mengidentifikasi perbedaan tersebut agar dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi memerlukan lebih banyak waktu dan upaya persiapan dari guru. Guru perlu merencanakan berbagai macam materi, kegiatan, dan penilaian yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru yang memiliki kelas yang besar atau memiliki batasan waktu yang ketat dalam menyusun rencana pembelajaran (Mulbar et al., 2018). Ada beberapa solusi yang dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan pengajaran yang inklusif. Guru dapat mengikuti pelatihan atau kursus yang memperluas pemahaman mereka tentang berbagai teknik dan strategi pembelajaran diferensiasi yang efektif. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, guru dapat lebih percaya diri dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang dapat menjangkau semua siswa di kelas (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Selain itu, kolaborasi antar-guru juga merupakan solusi yang efektif. Guru dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk berbagi ide, sumber daya, dan praktik terbaik dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Kolaborasi seperti ini tidak hanya memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan sosial yang penting bagi guru dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam pengajaran inklusif. Dengan bekerja sama, guru dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya.

6. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "belajar" secara etimologis berarti berusaha mendapatkan pengetahuan atau kemampuan. Usaha untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian adalah upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan baru. karena dengan belajar manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, pemahaman, kemampuan untuk menerapkan, dan memiliki.

Belajar dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Proses mental, seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis, adalah contoh aktivitas psikologis. Proses fisiologis, seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktek

Selanjutnya Syah (2017) mendefinisikan belajar sebagai proses yang terjadi selama setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana mereka belajar baik di sekolah maupun di rumah atau keluarga mereka sendiri.

Kemudian Morgan (dalam Purwanto, 2017) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Pernyataan ini diperkuat oleh Purwanto (2017) dengan mengatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Selanjutnya Dalyono (2015) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri berupa tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu dan ketrampilan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, maka belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

b. Pengertian Prestasi

Menurut Ridwan (dalam Faturrohmah, 2012) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Diperkuat dengan kutipan Tohirin (dalam Barnawi dan Arifin, 2013) menjelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut Qohar (dalam Barnawi dan Arifin, 2013) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan,

baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun berupa ketrampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai prestasi maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang dilakukan dengan berbagai usaha secara individual atau kelompok.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Helmawati (2018: 36) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu pembelajaran. Prestasi dapat diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap murid akan memiliki prestasi atau hasil belajar yang berbeda antara murid satu dengan yang lain. Prestasi belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dievaluasi atau dinilai dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Menurut Susanti (2019: 32-33) prestasi belajar merupakan kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Selanjutnya menurut Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan pemahaman di atas, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil belajar yang dicapai seseorang setelah menjalani berbagai proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, kita dapat mengetahui posisi mereka di kelas, apakah mereka termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, atau kurang. Tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari topik tertentu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu ukuran kualitas sekolah adalah hasil belajar siswa. Masyarakat biasanya menilai suatu sekolah berdasarkan prestasi siswanya: jika prestasi siswanya buruk, sekolah tersebut dianggap buruk, dan jika prestasi siswanya baik, sekolah tersebut dianggap baik. Masyarakat biasanya akan berbondong-bondong

untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang dipandang baik. Oleh karena itu, reputasi suatu sekolah sangat bergantung pada prestasi siswa

Menurut Susanti (2019: 34-35) menyebutkan beberapa factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari siswa) diantaranya

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya.

b) Faktor jasmaniah/ faktor fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

c) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan cara yang suka, tidak suka, atau tidak peduli. Pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan seseorang dapat memengaruhi perspektif mereka.

d) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

f) Motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk

melakukan sesuatu.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) diantaranya

a) Keadaan keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil di mana seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

b) Keadaan sekolah

Sekolah, lembaga pendidikan formal pertama, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan seberapa baik siswa belajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Karena seorang anak selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan lingkungannya setiap hari, lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, apabila seorang siswa tinggal di lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal ini akan mempengaruhinya untuk belajar seperti temannya.

e. Indikator Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Menurut Syafi'i et al (2018:45) terdapat tiga indikator dalam prestasi belajar, yaitu :

a. Kognitif

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (Ahmad Syafi'i, 2018: 118).

b. Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku

seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Muhibbin Syah dalam Ahmad Syafi'i menjelaskan bahwa prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan) (Ineu Sumarsih, 2022).

c. **Psikomotorik**

Aspek psikomotorik mencakup aspek olah gerak yang berkaitan dengan otot-otot syaraf, seperti berbicara, menggambar, lari, membongkar dan memasang peralatan, melangkah, dan lain-lain (Chumi Zahroul Fitriyah, 2022: 236)

7. Pengertian Matematika

Matematika pada intinya adalah alat untuk berpikir terstruktur, ilmu yang di dalamnya terdapat pembahasan bilangan dan perhitungannya, termasuk besaran, pengukuran, dan perhitungannya (Aini et al., 2018).

Matematika merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu-ilmu yang akan menjadi dasar kerja di era globalisasi. karena membutuhkan keahlian. Pengetahuan khusus matematika yang akan membantu Anda memiliki pekerjaan masa depan di era globalisasi, di mana semua profesi pasti membutuhkan matematika. Matematika merupakan dasar dari pembelajaran karena tidak ada mata pelajaran yang tidak membutuhkan matematika. Matematika dalam pembelajaran lainnya berkaitan satu sama lain (Wu et al., 2001).

Matematika yakni contoh pembelajaran gunaa meningkatkan ketrampilan seseorang. Ketrampilan berpikir, berkontribusi didalam menguraikan permasalahan keseharian, bahkan menguraikan permasalahan di dunia kerja. Matematika juga membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan teknis

(Margareth et al., 2021).

Dari pengertian ahli diatas, matematika merupakan ilmu yang berisi angka, numerik, serta perhitungan yang menjadi dasar dalam mengembangkan pengetahuan dan penalaran dengan penggunaan kemampuan dalam berfikir secara kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan keseharian serta permasalahan pada dunia kerja nantinya

B. KERANGKA BERPIKIR

Strategi pembelajaran merupakan metode/ pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang mereka pelajari. Salah satu strategi yang efektif adalah pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, atau proyek berbasis masalah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka, dan meningkatkan retensi informasi (Sutikno, 2021).

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan dalam mengajar yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang beragam di antara siswa. Ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memenuhi tingkat keterampilan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran diferensiasi, termasuk pemberian materi dengan berbagai tingkat kompleksitas, penyediaan pilihan tugas yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara, penggunaan kelompok kerja yang fleksibel, penyediaan panduan yang jelas dan

umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pemberian bahan bacaan atau sumber daya tambahan untuk mendukung pemahaman mereka. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik

Strategi pembelajaran diferensiasi terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan keberagaman dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, strategi ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan bagi setiap individu di kelas. Melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, guru dapat menyesuaikan pengalaman pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

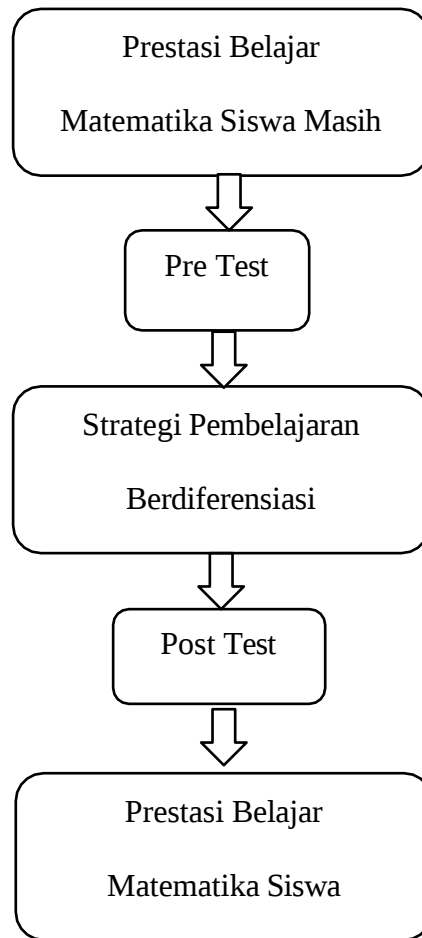
Tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi tidak dapat diabaikan, tetapi solusi yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti pengembangan keterampilan pengajaran inklusif dan kolaborasi antar-guru, dapat membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat memperluas praktik pembelajaran mereka untuk mencakup strategi diferensiasi, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang bervariasi dan memadai bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran diferensiasi membuka jalan menuju pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan akademik. Dengan terus mengembangkan dan

mengimplementasikan strategi ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan kita tidak hanya mengajar, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan kemampuan yang diperlukan.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah dasar (SD) melibatkan pendekatan yang menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan belajar individual siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan pendekatan multibahas dalam penyajian materi matematika. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti menggunakan manipulatif matematika, gambar, atau representasi verbal. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin lebih mudah memahami konsep matematika melalui penggunaan manipulatif seperti balok atau gambar, sementara siswa yang lebih auditori mungkin memerlukan penjelasan verbal yang lebih mendalam.

Gambar 2.1 .Bagan Kerangka Berpikir



C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian adalah:

Ha : “Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Banjarejo Tahun Pelajaran 2024/ 2025”

Ho : “Tidak ada Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Banjarejo Tahun Pelajaran 2024/ 2025.”